

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit BAB I Pasal 1 ayat 1 bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat, dalam BAB VIII Pasal 29 tentang rumah sakit juga menyebutkan setiap rumah sakit mempunyai kewajiban menyelenggarakan rekam medis (Kemenhuk dan HAM, 2009).

PERMENKES RI Nomor 269 Tahun 2008 tentang rekam medis pasal 1 menyatakan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Pada BAB III pasal 7 menjelaskan bahwa sarana pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis (Kemenkes, 2008).

Rumah sakit wajib menyediakan fasilitas penunjang termasuk rak penyimpanan di unit rekam medis pasien yang cukup sesuai jumlah yang dibutuhkan. Sehingga dapat menunjang pelayanan kesehatan yang lebih baik dan memudahkan petugas dalam proses mencari rekam medis

maupun menyimpannya kembali ke rak penyimpanan (Khoiriawanti, Pujihastuti, & Riyoko, 2013).

Rak penyimpanan ialah salah satu peralatan yang berada di rumah sakit yaitu berguna sebagai tempat penyimpanan rekam medis, kebutuhan akan rak penyimpanan berkas rekam medis harus sesuai dengan jumlah kunjungan pasien di rumah sakit (Ritonga & Ritonga, 2018). Sehingga dengan tersedianya kapasitas rak penyimpanan rekam medis yang sesuai dengan yang dibutuhkan maka tidak akan terjadi penumpukan rekam medis (Lubis & Handayani, 2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, yaitu Andi Martajaya kebutuhan rak penyimpanan rekam medis di RSIA TIARA dalam penyimpanan rekam medis masih di temukan petugas yang mengalami kesulitan dalam menyusun rekam medis kedalam rak penyimpanan karena keadaan rak terbatas. Berkaitan dengan itu maka terjadinya penyusunan rekam medis yang kurang baik yang mampu membuat kerusakan fisik dari rekam medis lebih cepat dari pada umumnya (Martajaya, 2017). Sedangkan hasil peneliti sebelumnya, yaitu Ambarwati kebutuhan rak penyimpanan di Rumah Sakit X ditemukan bahwa dalam penyimpanan rekam medis melebihi kapasitas daya tampung di rak penyimpanan, sehingga petugas mengalami kesulitan dalam pengambilan dan penyusunan rekam medis. Rekam medis menjadi tidak tersusun rapi dan mengakibatkan map rekam medis mudah rusak atau sobek karena tidak sesuainya penyusunan rekam medis dimasing-masing subrak. Hal ini

menyebabkan pelayanan tidak optimal dan efisien dalam melayani pasien (Ambarwati, 2013).

Rumah Sakit Bhakti Asih adalah rumah sakit tipe C yang terletak di Jalan Raden Saleh No. 10 Karang Tengah, Tangerang, Kota Tangerang, dengan kapasitas 121 tempat tidur dan rata-rata jumlah kunjungan pasien rawat jalan 649 pasien/hari, rata-rata jumlah kunjungan pasien rawat inap 35 pasien/hari.

Berdasarkan observasi awal di Rumah Sakit Bhakti Asih yang dilakukan di ruang penyimpanan rekam medis. Rak penyimpanan rekam medis saat ini berjumlah 40 rak kayu dengan 200 subrak yang sudah sangat padat, adanya rekam medis yang disimpan di kardus sehingga rekam medis bertumpuk tidak sesuai standar dan mengakibatkan rekam medis lebih cepat rusak. Dengan jumlah rak yang terbatas, rekam medis tidak tersusun dengan rapih, rekam medis sulit dicari, menyulitkan petugas dalam pengambilan rekam medis, menyulitkan petugas dalam pengembalian rekam medis dan pelayanan terhambat. Mengingat penambahan pengunjung baru dengan hasil sementara rata-rata 112 pasien/hari, maka sangat diperlukan penambahan rak penyimpanan rekam medis pasien.

Dengan pertimbangan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan “Tinjauan kebutuhan rak penyimpanan rekam medis pasien di Rumah Sakit Bhakti Asih Tangerang tahun 2019”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian bagaimana kebutuhan rak penyimpanan rekam medis pasien untuk 5 tahun ke depan di Rumah Sakit Bhakti Asih, Tangerang.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, peneliti menyimpulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Adakah SPO penyimpanan rekam medis yang diterapkan di rumah sakit?
- 2) Berapakan jumlah rekam medis pasien pada tahun 2013-2018?
- 3) Berapakah jumlah pertumbuhan rekam medis rata-rata pertahun?
- 4) Berapakah kebutuhan rak penyimpanan rekam medis pasien untuk periode 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menghasilkan jumlah rak penyimpanan rekam medis sesuai kebutuhan 5 tahun ke depan di Rumah Sakit Bhakti Asih, Tangerang.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi SPO penyimpanan rekam medis di rumah sakit.
- 2) Menghitung jumlah rekam medis tahun 2013-2018 dan rak penyimpanan rekam medis pasien.

- 3) Menghitung pertumbuhan rekam medis rata-rata pertahun
- 4) Merencanakan kebutuhan rak penyimpanan rekam medis pasien untuk 5 tahun ke depan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Rumah Sakit

Mendapatkan pengetahuan dan masukan untuk bahan pertimbangan yang bermanfaat serta mengetahui perencanaan jumlah rak yang dibutuhkan untuk beberapa tahun kedepan di Rumah Sakit Bhakti Asih, Tangerang.

1.5.2 Bagi Penulis

Mendapatkan pengalaman dan ilmu pengetahuan tentang perencanaan kebutuhan rak penyimpanan rekam medis pasien untuk tahun 2019-2023, serta dapat menerapkan pengetahuan yang sudah didapatkan selama mengikuti perkuliahan.

1.5.3 Bagi Pendidikan

Dapat berguna dan menjadi referensi atau bahan bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa/i atau pembaca khususnya untuk Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang dilakukan di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Bhakti Asih pada Agustus 2018 – Mei 2019, yang berlokasi di Jalan Raden Saleh No. 10, Karang Tengah, Tangerang. Dengan melihat permasalahan yang ada di rumah sakit peneliti tertarik untuk meninjau rencana kebutuhan rak penyimpanan rekam medis pasien di Rumah Sakit Bhakti Asih, Tangerang tahun 2019.